

PDK



**USULAN  
PENELITIAN DASAR KEILMUAN**

**KONSEP PEMBELAJARAN PPKn DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
SD MUHAMMADIYAH TUMPANG DAN WAJAK**

**PENGUSUL:**  
Dr. Ichsan Anshory AM., M.Pd  
NIDN. 0019035301

Dibiayai dari Anggaran Dana *Block Grand* FKIP  
Universitas Muhammadiyah Malang Berdasarkan SK Dekan FKIP  
Nomor: E.2.b/05/FKIP-UMM/X/2015, Tertanggal 5 OKTOBER 2015

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
OKTOBER 2015 S/D.MEI 2016

## HALAMAN PENGESAHAN

Identitas Peneliti

1. Judul Penelitian:

**KONSEP PEMBELAJARAN PPKn DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
SD MUHAMMADIYAH TUMPANG DAN WAJAK**

2. Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Dr. Ichsan Anshory AM, M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIDN : 0019035301
- d. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IV-B
- e. Jabatan Fungsional : Pembina Tingkat I
- f. Fakultas/Program Studi : FKIP/PGSD-UMM
- g. Alamat : Jl.Raya Tlogomas 246 Malang
- h. Nomor HP : 081233314646-0818388801
- i. Alamat surel (e-mail) : [ichsananshory@yahoo.co.id](mailto:ichsananshory@yahoo.co.id).
- k. Alamat Rumah : Jl.Aries Munandar IVA/1092 Malang.

3. Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : -
- b. NIDN : -
- c. Bentuk Kegiatan : Penelitian Terintegrasi
- d. Lama Penelitian Keseluruhan : 8 Bulan (Oktober 2015 s/d.Mei 2016)
- e. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp 4.000.000,00,-

An Kaprodi PGSD

Malang, 5 Oktober 2015  
Mengetahui,  
Peneliti,

Erna Yayuk, M.Pd  
NIP.10411050471

Dr. Ichsan Anshory AM, M.Pd.  
NIP. 195303191981031003

Dekan FKIP

Dr.Poncojari Wahyono, M.Kes  
NIP.196201121990021001

## **Identitas Peneliti**

1. Judul Penelitian :

### **KONSEP PEMBELAJARAN PPKn DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH TUMPANG DAN WAJAK**

2. Ketua Peneliti:

- a Nama Lengkap : Dr. Ichsan Anshory AM, M.Pd
- b Bidang Keahlian : Pendidikan
- c Jabatan Struktural : Lektor Kepala/IV-B
- d Jabatan Fungsional : Pembina Tingkat I
- e Unit Kerja : PGSD-FKIP-UMM
- f Alamat Surat : Jl. Raya Tlogomas 246 Malang
- g Telpon/Faks : 0341-361742
- h E-mail : ichsananshory@yahoo.co.id

3. Anggota Peneliti :

- a Nama Lengkap : -
- b Bidang Keahlian : -

- 4. Obyek Penelitian : Guru SD Muhammadiyah Tersertifikasi
- 5. Masa Pelaksanaan Penelitian: 8 Bulan ( Oktober 2015 s/d. Mei 2016)
- 6. Anggaran yang diusulkan : Rp.4.000.000,00,-
- 7. Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Se-Malang Raya
- 8. Hasil yang ditargetkan : Analisis Pembelajaran PPKn dan budi pekerti
- 9. Institusi lain yang terlibat : SD Muhammadiyah Tumpang-Wajak
- 10. Keterangan yang lain dianggap perlu : Penelitian pembelajaran PPKn dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
IDENTITAS PENELITI .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Masalah .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
2.1 Kurikulum 2013.....	6
2.2 Pendidikan Karakter .....	7
2.3 PPKn dan Pendidikan Karater .....	8
2.4 Nilai Filosopi PPKn dan Pendidikan Karakter .....	9
2.5 Proses Internalisasi Karakter dalam PPKn.....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	12
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	12
3.2 Sampel .....	12
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	13
3.4 Teknik Analisis Data .....	14
BAB IV JADWAL DAN BIAYA PENELITIAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	17

## **RINGKASAN**

Dengan pemberlakuan kurikulum 2013, tapi masih ada sebagian sekolah-sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri/Swasta seluruh Indonesia, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berpegang pada buku teks baik untuk siswa dan buku teks untuk pegangan guru. Sebagaimana Permendikbud no 71 pasal 2 th 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah. Untuk penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah sudah ada buku teks sesuai dengan tema yang dicantumkan salah satunya budi pekerti. Berkaitan pembelajaran PPKn di lingkungan pendidikan SD Muhammadiyah terintegrasi pada masing-masing mata pelajaran. Dalam takaran pelaksanaan penelitian ini, kegiatan penelitian ini ingin mengetahui konsep pelaksanaan proses pembelajaran dan implementasinya yang berkaitan dengan pendidikan PPKn dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang diintegrasikan pada masing-masing mata pelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci: Pembelajaran, PPKn, Karakter Siswa**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani (panca indra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun sesuai aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir). Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1988; Sudarwan, 2011)

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut ada kaitan erat antara pendidikan PPKn dan pendidikan karakter. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, beriman dan berjiwa Pancasila hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan tersebut tercapai. Pendidikan merupakan jalan utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas beriman dan bertakwa serta cakap terampil, dan pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik (UU SISDIKNAS No, 20/2003) sebagai penerus bangsa, oleh sebab itu karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu bangsa (Heraklitus, 2012; Likona, 2012).

Pendidikan PPKn dan pendidikan budi pekerti/pendidikan akhlak merupakan setali mata uang dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha sadar dalam penanaman karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih. Untuk itu, pendidikan hendaknya memberikan perhatian besar pada pengembangan karakter, tidak hanya pada pengembangan

kompetensi anak didik. Karakter bangsa Indonesia adalah nilai-nilai dasar jati diri bangsa yang telah dirumuskan dalam dasar negara bangsa, yaitu Pancasila.

Tujuan pendidikan PPKn merupakan landasan pembentukan karakter, yang semata-mata untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Langkah awal melalui pendidikan agama dan budi pekerti terhadap peserta didik membentuk karakter peserta didik diharapkan memiliki kemandirian.

Masalah budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa, seminar, dan sarasehan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Apalagi jika

dikaji, bahwa kebutuhan itu, secara imperatif, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

Sebagai gambaran, penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan system pembelajaran yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral keagamaan. Bila kurikulum sebagai *heart of education*, maka pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pendidikan menjadi *is the heart of character in curriculum*. Karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran dimana isinya (*conten of matter*) memuat berbagai karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Bahkan tentu akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada *soft skill* sebagai pengendali dan control terhadap *hard skill* seseorang.

Munculnya gagasan dan kebijakan pendidikan berkarakter yang konsepnya tertuang dalam kurikulum pendidikan termasuk pada mata pelajaran pendidikan Islam disisi lain mengandung persepsi bahwa karakter yang ada pada *conten of matter* pendidikan Agama Islam belum mampu membangun manusia-manusia berkarakter yang di dalamnya adalah karakter religi. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengkajian bahwa pembelajaran tentang karakter belum tentu mampu menjadikan manusia yang berkarakter.

Asumsi tersebut menjadi dasar bahwa pendidikan PPKn sebagai mata pelajaran, juga harus berkarakter. Dari sini disusunlah Silabus dan RPP PPKn berkarakter. Dikaji



melalui pendekatan filosofis menggambarkan bahwa akar masalahnya adalah bagaimana mengeksplorasi setiap mata pelajaran agar mampu menginternalisasikan karakter-karakter dalam setiap mata pelajaran agar tertanam dan mampu diaplikasikan para siswa dalam kehidupannya. Kebijakan ini juga sekaligus memiliki asumsi bahwa selama ini Pendidikan Agama Islam belum berkarakter. Padahal hampir semua materi dalam pendidikan Islam mengandung nilai-nilai karakter pokok bagi kehidupan individu dan sosial.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah Dasar Muhammadiyah Tumpang dan Wajak?
- b. Materi apakah yang diberikan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah Dasar Muhammadiyah?
- c. Bagaimana pengaruh pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter peserta didik sehari-hari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam upaya penanaman karakter terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tumpang dan Wajak.
- b. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan dalam upaya pembentukan karakter melalui PPKn peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Tumpang dan Wajak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tumpang dan Wajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Dari Segi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus pada perkembangan dunia pendidikan dari berbagai faktor perubahannya baik dari faktor intern dan ekstern. Perkembangan peserta didik akan terus berjalan seiring dengan perkembangan jaman maka para pelaku dunia pendidikan harus menyadari sepenuhnya apa yang harus dipersiapkan untuk membekali peserta didik menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju. Mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif dan mengembangkan pengaruh positif untuk kemajuan dunia pendidikan dengan implemetasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

##### **b. Dari Segi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat praktis antara lain:

- 1) Memberikan dampak terhadap peserta didik dengan perubahan karakter yang lebih baik positif.
- 2) Sebagai dasar pengembangan pembelajaran bagi guru untuk mengembangkan penanaman karakter dalam setiap pembelajaran.
- 3) Sebagai data bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk menyempurnakan kurikulum penanaman karakter bangsa terhadap peserta didik

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Mengkaji Pendidikan PPKn dengan pendidikan karakter secara filosofis memiliki pengertian mendudukan secara essensial keterkaitan antara pendidikan PPKn dengan Pendidikan karakter. Maka kajian ini akan lebih sistematis bila pembahasan dimulai dari pembahasan PPKn dan pendidikan karakter secara ontologis.

PPKn atau Civic Education adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik baik untuk dirinya sendiri dan kehidupannya. Menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan konstitusional bangsa/Negara yakni religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka dan penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, tidak suka berbuat onar, kreatif, dan inovatif. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara serta membentuk manusia/WNI dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI religius, cerdas, demokratis, damai, tentram, sejahtera, dan berkeribadian Indonesia serta membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, fungsional. Sedangkan hakikat pembelajaran PPKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga Negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### **2.1 Kurikulum 2013**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana

dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## **2.2 Pendidikan Karakter**

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Musfiroh (2008) memberi ulasan bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*)

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

## **2.3 PPkn dan Pendidikan Karakter**

Secara umum pendidikan pancasila kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia.

Tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yakni sebagai berikut. 1).Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, serta 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Individu juga memiliki *kesadaran* untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu *bertindak* sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan *kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya)*.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Elkind dan Sweet (2004) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini sebagai benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

## 2.4 Nilai-nilai Filosofi PPkn dan Pendidikan Karakter

Ramli (2003) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas

proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Pemaparan di atas menunjukkan adanya similaritas antara PPKn dengan pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan dasar filosofis yang sama yaitu karakter yang terbentuk semuanya bersumber dari nilai-nilai universal termasuk di dalamnya adalah moral. Sehingga pendidikan karakter sesungguhnya merupakan implementasi lain terhadap paradigma pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

## **2.5 Proses Internalisasi Karakter dalam PPKn**

Hakikat pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. membentuk manusia/ WNI dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI religius, cerdas, demokratis, damai-tenteram-sejahtera, dan berkeribadian Indonesia serta membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistic, fungsional.

Materi bermuatan karakter saja tidaklah cukup untuk pembentukan karakter siswa, ketepatan memilih metode juga akan memberikan pengaruh dalam proses pembentukan karakter.

Penilaian budi pekerti diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui ukuran norma agama, hukum, tata krama, dan sopan santun, serta norma budaya atau adapt istiadat masyarakat. Pendidikan agama mengajarkan mana yang baik dan mana yang tidak baik serta mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan yang merupakan dasar ajaran agama. Penanaman nilai-nilai kewarganegaraan menjadikan manusia Indonesia yang berkualitas dan punya watak atau kepribadian yang terpuji seperti agaimais atau religius, transparan, jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, sederhana, tanggung jawab, sederhana, teguh lugas, an tisipatif, kritis, cepat tanggap atau peka, demokratis, modern, dan tetap menjaga, kemajemukan masyarakat dan bangsa Indonesia.



Pada dasarnya semua metode pembelajaran dapat bermuatan karakter ketika adanya keterpaduan dengan materi yang disampaikan, sehingga kreatifitas dan kecerdasan guru dalam menentukan metode pun sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Kita seringkali terikat oleh batasan waktu dan ruang dalam pembentukan karakter siswa, banyak kegiatan-kegiatan tambahan di luar kelas dan di luar jam pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa seperti pembiasaan salam, membaca yasin dan asma'ul husna bersama, kantin kejujuran, sholat duha dan dzuhur berjamaah dll yang kesemuanya bernuansa agamis yang sarat dengan nilai tentunya.

## **2.6. Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan “Konsep Pembelajaran PPKn Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik SD Muhammadiyah . konsep ini diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Konsep ini jga digunakan untuk membuat publikasi ilmiah (artikel) yang akan dipublikasikan melalui Jurnal JINOP FKIP-UMM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang *konsep pembelajaran PPKn dalam upaya pembentukan karakter peserta didik* secara apa adanya.

Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan - perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Seperti yang ditegaskan Santana (2007) bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan - perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada suatu variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen maupun variable berjalan sebagaimana adanya.

Moleong (2009) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Maka dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang *pembelajaran PPKn dalam upaya pembentukan karakter peserta didik*.

#### **3.2 Sampel**

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik dan guru SD Muhammadiyah Tumpang dan Wajak. Populasi bersifat homogen yaitu seluruhnya adalah peserta didik Sekolah Dasar berjenis kelamin laki-laki karena prosentase peserta didik perempuan yang suka bantengan relatif sedikit.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Menurut Marzuki (2002), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer adalah peserta didik dan guru.

Menurut Marzuki (2002), dalam penelitian ini data sekondernya adalah kreatifitas dan prestasi belajar peserta didik. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas masing-masing berupa nilai ulangan harian peserta didik dan data kreatifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Adapun metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2006), dokumentasi adalah materi data mengenai hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda-agenda dan sebagainya. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, kegiatan intra kurikuler /ekstra kurikuler, dokumen yang berkaitan dengan hasil ulangan harian peserta didik dan data kreatifitas peserta didik dari guru kelas masing-masing.

##### **b. Metode Wawancara (indep interview)**

Metode wawancara mendalam dipergunakan untuk mengetahui sejauhmana konsep pembelajaran proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang sudah dilaksanakan. Karakter yang selama ini sudah terbangun dalam proses pembelajaran agama dan budi pekerti seperti apa. Yang secara implisit sudah masuk dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran.

**BAB IV**  
**JADWAL DAN BIAYA PENELITIAN**

**4.1 Anggaran Biaya**

No	Komponen Pembiayaan, dan Nilai Satuan	Sub Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	a. Tenaga Fasilitator b. Pembantu Umum	1.000.000,00 500.000,00	1.500.000,00
2	a. Pengadaan ATK b. Studi Pustaka c. Pelaporan dan Pembuatan Naskah Publikasi	1.000.000,00 500.000,00 1.000.000,00	2.500.000,00
3	Lain-Lain	500.000,00	500.000,00
	Jumlah Biaya Total yang Diperlukan		4.000.000,00



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B, 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darajat, Zakiah,. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41*
- Dwi, S.K. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fathurrohman dan Wuryandani. 2010. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iryana. 2006. *Kontribusi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Tidak diterbitkan.
- Kemdiknas Balitbang Puskur . 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Pedoman Sekolah, Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta
- Lickona, 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: kreasi Wacana.
- Moleong, L.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar.S.C.U. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim (2011). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan Metafora Pendidikan*: Bandung Alfabeta.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,